**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan merupakan angka-angka.[[1]](#footnote-2) Selain itu, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena dan mendiskripsikan aktivitas sosial, peristiwa, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[[2]](#footnote-3) Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif-analisis dengan memahami serta menganalisis data. Kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan dan dipahami untuk menjawab rumasan masalah yang ada.

1. **Tahap-tahap Penelitian**
2. **Pra-penelitian**

Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-penelitian adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat alasan pelaksanan penelitian, dan latar belakang masalah, studi kasus, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan prosedur analisa data, pengumpulan data, perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan pengecekan kebenaran data.

Pemilihan lapangan penelitian dilakukan pemilihan lapangan penelitian sesuai dengan tema penelitian. Sementara untuk pertimbangan yang lain adalah kondisi keterbatasan waktu, biaya, geografis, dan tenaga.

Penjajakan lapangan juga dilakukan dalam proses ini untuk menyesuaikan kesesuaian antara tema penelitian dengan lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian.

Pada tahapan ini peneliti sudah menyaiapkan berbagai kebutuhan sebelum terjun kelapangan yaitu penguasaan materi, rancangan penelitian serta instrument yang akan digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. **Penelitian**

Dalarn kegiatan pada tahap penelitian di lapangan, peneliti harus sudah memahami kondisi lapangan sebagai dasar awal dalam menggali informasi. Melakukan penggalian informasi serta menganalisis hasil temuan dari pengembangan mutu pendidikan di SMAN 02 Bondowoso, melakukan wawancara dengan warga sekolah, siswa serta melakukan observasi langsung pada beberala nara sumber dan memahami temuan-temuan dilapangan.

Sehingga yang diharapkan dalam pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik wawancara, observasi maupun mendokumentasikan temuan dilapangan, dengan menggunakan alat bantu seperti alat perekam, kamera dan buku catatan yang digunakan untuk menulis poin-poin pneting yang disampaikan oleh informen.

1. **Pelaporan**

Pada analisa data, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisa data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh di lapangan. Hasil temuan yang sudah didapat diharapkan tidak tercampur oleh pemikiran peneliti. Temuan di lapangan segera dianalisis serta ditulis agar supaya data yang diperoleh tidak kurang dan benar-benar valid dan selanjutnya dapat dianalisis dengan baik.

Penyusunan serta penulisan temuan disini diuraikan dan dianalisis secara mendalam guna melihat bagaimana keterkaitan antara teori dan temuan dilapangan dapat diketemukan atau dapat disingkronkan antara teori dengan hasil temuan.

1. **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, menagacu pada instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil temuan dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Interumen wawacara, observasi dan dokumentasi yang sudah dirumuskan kemudian digunakan dalam mencari informasi dari nara sumber, observasi langsung dilapangan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di SMAN 02 Bondowoso.

1. **Sumber Data**

Obyek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi langsung terkait dengan situasi dan kondisi latar penelitian.[[3]](#footnote-4) Dalam hal penggalian data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti membagi dua macam yaitu:

* + - 1. Data primer

Data primer ini didapat dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung bersama kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas dan beberapa siswa, di SMA Negeri 02 Bondowoso

* + - 1. Data sekunder

Sedangkan data sekunder bersumber dari buku materi pelajaran agama Islam, buku-buku literature yang memuat konsep program gerakan literasi sekolah, LKS, Silabus pendidikan agama Islam, jurnal, webset, dan hasil penelitian yang terkait dengan program gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran agama Islam.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti telah menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang tidak tertulis terkait dengan bentuk akselerasi program gerakan literasi sekolah, manajemen yang diterapkan dalam memaksimalkan program GLS, dan kemajuan kemandirian belajar siswa akibat dari program GLS. Penelitian ini mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam[[4]](#footnote-5).

Teknik ini telah digunakan untuk pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang bentuk akselerasi program gerakan literasi sekolah, manajemen yang diterapkan dalam memaksimalkan program GLS, dan kemajuan kemandirian belajar siswa akibat dari program GLS, dalam pembelajaran agama Islam, serta data-data yang lain yang peneliti butuhkan dan tidak tertulis. Dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat didiskripsikan .

Interview

Interview atau wawancara adalah satu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[[5]](#footnote-6) interview ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif, untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai bentuk akselerasi program gerakan literasi sekolah, manajemen yang diterapkan dalam memaksimalkan program GLS, dan kemajuan kemandirian belajar siswa akibat dari program GLS dalam pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 02 Bondowoso. Wawancara yang digunakan peneliti adalah interview tidak terstruktur yaitu satu proses observasi yang dilakukan secara spontan terhadap satu gejala tertentu tanpa mempergunakan alat-alat yang peka atau pengontrolan kembali atas ketajaman hasil observasi dan lembar observasi sebagai pedoman pelaksanaan pun di buat sangat sederhana Hanya berisi garis besar pedoman tanpa suatu rancangan yang kompleks[[6]](#footnote-7). Dalam hal ini sasaran yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru pendidikan Agam Islam, waka kurikulum, dan sebagian siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang memiliki unsur historitas atau dokumenter apabila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang terjadi melalui sumber-sumber dokumentasi.[[7]](#footnote-8) Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai catatan-catatan, arsip dari lembaga tersebut tentang bentuk akselerasi program gerakan literasi sekolah, manajemen yang diterapkan dalam memaksimalkan program GLS, dan kemajuan kemandirian belajar siswa akibat dari program GLS berupa Buku Paket, LKS, RPP, Silabus dan lain-lain terkait dengan rumusan masalah.

1. **Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari lapangan, maka data tersebut akan disusun dan dianalisa, kemudian disajikan. Dalam penyajian data ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang di cetuskan oleh Miles dan Huberman[[8]](#footnote-9) sebagai berikut:

* + - * 1. Reduksi data (*data* *reduction* ) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting. Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti adalah terkait dengan bentuk-bentuk akselerasi mutu pendidikan melalui gerakan literasi sekolah, manajemen pelaksnaan program literasi sekolah, dan dampak program gerakan literasi sekolah terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam.
				2. Penyajian data (*data* *display* ). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualititif maka data yang akan disajikan adalah teks yang bersifat naratif diskriptif. Dalam hal ini peneliti menyajikan bentuk-bentuk akselerasi mutu pendidikan melalui gerakan literasi sekolah, manajemen pelaksnaan program literasi sekolah, dan dampak program gerakan literasi sekolah terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 02 Bondowoso.
				3. Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Setelah data direduksi kemudian disajikan, selajutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam, valid, dan konsisten dengan mempelajari kembali data-data yang telah dikumpulkan sampai pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.
1. **Pengecekan keabsahan Data**

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap kondisi harus memenuhi[[9]](#footnote-10):

1. Mendiskusikan nilai yang benar
2. Mempersiapkan dasar agar dapat diterapkan, dan
3. Mendapatkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat keteralihan, kebergantungan, kepercayaan (*kredibilitas*), dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh kebenaran temuan perlu diteliti tingkat kepercayaan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

* 1. *Presistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

* 1. *Triangulasi*

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Namun disini peneliti hanya menggunkan 3 macam triangulasi yaitu sumber, metode dan teori[[10]](#footnote-11).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan hal ini dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan terhadap ibu hamil dengan data hasil wawancara yang diperoleh. Membandingkan keadaan dan perspektif dari wawancara Supervisor Sekolah dengan hasil wawancara langsung dengan waka kurikulum, Guru PAI dan Siswa. Membandingkan hasil wawancara dengan siswa dengan data yang diperoleh dari sekolah.

Pada triangulasi metode, menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan tingkat derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah melakukan pengecekan antara hasil pengamatan tingkah laku siswa dangan hasil wawancara terhadap siswa secara langsung, dan data yang diperoleh dari sekolah, dan juga mengecek hasil data dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa warga sekolah[[11]](#footnote-12).

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah membandingkan hasil temuan penelitian dengan beberapa teori yang peneliti peroleh dari buku-buku para ahli[[12]](#footnote-13).

* 1. *Peerderieng* (Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi)

Bahwa yang di maksud dengan pemerikasaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesa kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada dasarnya tidak ada formulasi khusus tentang bagimana caranya menyelenggarakan diskusi semacam itu. Diskusi itu ada baiknya apabila memanfaatkan cara wawancara psikoanalitik. Para peserta sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya. Peserta sebaiknya jangan terlalu tua ataupun terlalu muda dari peneliti untuk menjaga suasana diskusi dan jangan pula pada mereka yang mempunyai kewenangan, kekuasaan, atau orang yang disegani dan orang yang lebih berpengalaman di bidang penelitian dan masalah yang akan diteliti.

Teman sejawat yang dimaksud peneliti ini adalah teman kuliah dan kakak tingkat yang telah lulus yang lebih paham terkait masalah yang diteliti dan beberapa dosen yang paham dan mengerti tentang masalah akselerasi mutu pendidikan melalui gerakan literasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa serta mereka yang paham tentang metodologi penelitian kualitatif.

1. Donald Ary, et. all, *Pengantar Penelitian Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 2006) hal.19. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Saodah Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 60. [↑](#footnote-ref-3)
3. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), hal. 136. [↑](#footnote-ref-4)
4. . Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 85 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nasution, *Metodologi Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.113 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Rosda Karya, 2001) hal.68 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *hal*. 136 [↑](#footnote-ref-8)
8. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis* *Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 129-135. [↑](#footnote-ref-9)
9. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009), h.68 [↑](#footnote-ref-10)
10. Norman K Denzin,. dan Lincoln Yvonna S, *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar: 2009), h.79 [↑](#footnote-ref-11)
11. Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Terjemah: Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2003), h.85 [↑](#footnote-ref-12)
12. Lincoln Yvonna S. dan Norman K Denzin, *Handbook of Qu alitative Research*, Terj. Dariyatno dkk, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar: 2009), h.77 [↑](#footnote-ref-13)